

**POTENSI ARSITEKTUR DAN BUDAYA DI GEREJA PUH  
SARANG, KABUPATEN KEDIRI SEBAGAI OBYEK  
WISATA SPIRITUAL DAN BUDAYA**

**TUGAS AKHIR**

KIK  
Fis Pw 49/01  
Ast  
P



**OLEH :**

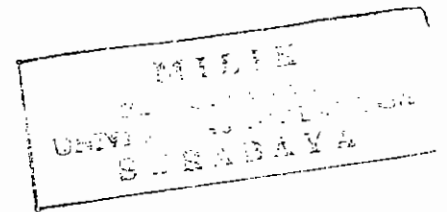
**TRI DYAH YUNI ASTUTIK  
NIM : 079710369/S**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III PARIWISATA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
SEMESTER GANJIL TAHUN 2000/2001**

**POTENSI ARSITEKTUR DAN BUDAYA DI GEREJA PUH  
SARANG, KABUPATEN KEDIRI SEBAGAI OBYEK  
WISATA SPIRITUAL DAN BUDAYA**

**TUGAS AKHIR**

Sebagai Syarat Untuk Menempuh Gelar Ahli Madya  
Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Diploma III Pariwisata  
Universitas Airlangga



**OLEH :**

**TRI DYAH YUNI ASTUTIK  
NIM : 079710369/S**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III PARIWISATA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
SEMESTER GANJIL TAHUN 2000/2001**

Setuju untuk diujikan

Surabaya , 16 November 2000

Dosen Pembimbing



M. Nurdin Razak S.Sos

NIP : 132230972

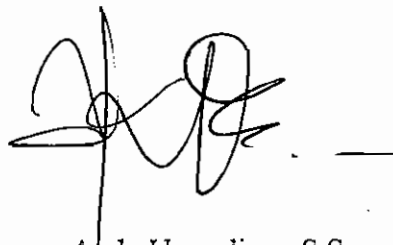
Tugas Akhir ini dipertahankan di hadapan panitia penguji  
pada tanggal 6 Desember 2000

Panitia penguji terdiri dari :



Nama : M. Nurdin Razak S Sos

NIP : 132230972



Nama : Andy Umardiono S.Sos

NIP : 132230985

## ABSTRAK

Di Desa Puh Sarang , Kec. Semen , Kab Kediri terdapat suatu kompleks gereja yang memiliki potensi pariwisata yang dapat digali. Potensi tersebut adalah nilai arsitektur dan budaya yang terdapat di Gereja Puh Sarang. Potensi arsitektur dan budaya yang bagaimanakah yang terdapat di Gereja puh Sarang itulah yang menjadi permasalahan dari penulisan Tugas Akhir ini. Gereja Puh Sarang yang merupakan gereja peninggalan jaman kolonial Belanda adalah gereja yang memiliki nilai arsitektur yang tinggi, dimana gaya arsitektur merupakan perpaduan gaya arsitektur tradisional nusantara dengan bangunan gereja Katolik. Dari segi budaya , di Gereja Puh Sarang masih digunakan budaya dan adat Jawa seperti penggunaan bahasa, baju, alat musik dan koor dalam kegiatan-kegiatan ibadahnya. Selain itu posisi duduk di lantai memperkuat suasana tradisional Jawa di Gereja Puh Sarang. Metode yang dipakai penulis dalam penelitian untuk Tugas Akhir ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui penggunaan bahan dokumen atau dokumentasi, observasi dan wawancara. Sedangkan informan yang dipakai adalah orang-orang yang sudah lama tinggal dan menyatu dengan kegiatan yang menjadi obyek penelitian, orang-orang yang masih aktif terlibat dan bekerja di lingkungan penelitian, serta orang-orang yang tergolong masih asing dengan peneliti. Dari semua data-data yang telah didapat dianalisa dimana interpretasi data secara keilmuan pariwisata akan lebih diutamakan. Gereja Puh Sarang yang dirancang oleh Ir. Maclaine Pont berdiri pada tahun 1936 dan namanya diambil dari lokasinya yang berada di Desa Puh Sarang , hingga kini gereja ini telah mengalami empat kali renovasi baik itu berupa perbaikan maupun berupa penambahan bangunan di areal gereja. Diharapkan dari potensi-potensi yang ada di Gereja Puh Sarang tersebut dapat dikembangkan menjadi obyek wisata, khususnya obyek wisata spiritual dan budaya. Sebagai obyek wisata spiritual Gereja Puh Sarang merupakan tempat ziarah resmi Keuskupan Surabaya serta dapat sebagai tempat penelitian dan pelestarian budaya Jawa.